

ANALISA PEMILIHAN TAPAK PADA PERANCANGAN EDUWISATA PELESTARIAN BATIK KHAS GRESIK DI KABUPATEN GRESIK

Fadhil Mughits Mukmin¹, Joko Santoso², dan Intan Kusumaningayu³

Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Corresponding author e-mail: 1442000100@surel.untag-sby.ac.id

Abstrak

Kabupaten Gresik merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Jawa Timur yang memiliki beragam budaya. Dari beragam budaya yang ada di Kabupaten Gresik, Budaya-budaya tersebut yang menjadi potensi daya tarik wisata yang berada di Kabupaten Gresik, salah satunya adalah batik. Pemerintah Kabupaten Gresik berupaya agar batik ini dapat dikembangkan dan dilestarikan, agar batik Gresik mendapat sorotan terhadap masyarakat luas. Maka dari itu, diperlukan lokasi untuk melestarikan dan mengembangkan budaya agar dapat menjadi daya tarik yang dimiliki oleh Kabupaten Gresik. Oleh karena itu, pemilihan tapak berperan sangat penting dalam Perancangan Eduwisata Pelestarian Batik khas Gresik di Kabupaten Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dasar untuk memaksimalkan perancangan.

Kata kunci: Budaya, Batik, Pelestarian, Gresik

Abstract

Gresik Regency is one of the regions in East Java Province which has a variety of cultures. Of the various cultures in Gresik Regency, these cultures are potential tourist attractions in Gresik Regency, one of which is batik. The Gresik Regency Government strives so that this batik can be developed and preserved, so that Gresik batik gets the spotlight on the wider community. Therefore, a location is needed to preserve and develop culture so that it can become an attraction owned by Gresik Regency. Therefore, site selection plays a very important role in the Design of Eduwisata Preservation of Gresik Batik in Gresik Regency. This research aims to obtain basic data to maximize design.

Keywords : Culture, Batik, Preservation, Gresik

Article History

Received: Oktober 2024

Reviewed: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Kohesi.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Kohesi



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang, Republik Orang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan bab 1 ketentuan umum, pasal 1 menyatakan bahwa daya tarik wisata berupa keanekaragaman kekayaan budaya, alam dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran kunjungan wisata dengan memiliki keindahan, kekhasan dan nilai. Dan pada bab 4 tentang Pembangunan kepariwisataan pasal 6 menjelaskan bahwa rencana pelaksanaan Pembangunan dapat dilakukan dengan memperhatikan keunikan, keanekaragaman dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata [1].

Berdasarkan data dari badan pusat statistik Gresik terkait jumlah wisatawan mancanegara dan domestik di Kabupaten Gresik, tercatat dari tahun 2020 hingga 2022 mengalami kenaikan yang drastis bahkan perbandingannya melebihi 50%, hal ini menunjukkan bahwa Gresik memiliki daya tarik yang diminati oleh masyarakat luas [2]. Namun bilamana dibedah lebih dalam terkait destinasi wisata yang berada di Kabupaten Gresik, destinasi wisata tersebut hanya berfokus kepada alam, cagar budaya dan juga wisata khusus seperti wisata religi. Dari data tersebut pengembangan pariwisata mengenai seni dan budaya belum menjadi skala prioritas, sehingga Gresik belum kuat menekankan *city branding* berbasis kebudayaan



seperti misi mereka yang tercatat pada rencana strategi dinas pariwisata dan kebudayaan tahun 2021 -2026 [3].

Dari aspek budaya Kabupaten Gresik memiliki keanekaragaman budaya di dalamnya, salah satu potensi budaya yang di miliki oleh Kabupaten Gresik adalah batik. Terdapat 2 tempat yang menjadi daerah dimana batik khas Gresik ini dikembangkan, antara lain Gajah Mungkur dan juga Kampung Batik Pitutur di Kecamatan Cerme. Batik khas Gresik memiliki keunggulan yaitu penggunaan warna yang diambil dari warna alami dan juga motif coraknya yang sangat beragam didasari dari budaya sosial, maupun lingkungan di daerah tersebut, seperti loh bandeng, damar kurung, rusa bawean dan lainnya (disparekrafbudpora Kab. Gresik, 2024) [4].

Dalam perkembangannya, saat ini pemerintah setempat berupaya untuk selalu dapat mengembangkan, melestarikan dan mempromosikan batik sebagai kesenian atau kebudayaan yang khas bagi Kabupaten Gresik. Oleh karena itu, perlu adanya terobosan yang dapat meningkatkan minat, dan menguatkan eksistensi batik khas Gresik, dan salah satu metode yang bisa diterapkan yaitu menjadikan Batik ini sebagai potensi wisata dalam meningkatkan pariwisata yang ada di Kabupaten Gresik dan juga mendukung perekonomian daerah secara kreatif.

2. Metode Penelitian

Pada Proses Perencanaan dan pemilihan tapak dibagi menjadi tiga tahapan. Pada tahap pertama yaitu terdapat tinjauan teori secara umum. Tahap kedua yaitu metode penilaian dengan menghitung jarak pada setiap kriteria prioritas tapak. Tahap ketiga merupakan metode pengolahan berdasarkan hasil data penilaian tapak.

3. Tinjauan Teori

Pemilihan tapak merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan rancangan atau desain, menurut (Rukayah 2020) ada beberapa faktor dan prasyarat dalam mempertimbangkan ketika memilih lokasi, antara lain; Investigasi lokasi, menspesifikasi tapak, memperhitungkan spesifikasi tapak yang telah diteliti untuk menemukan desain lain yang sesuai dengan karakteristik lokasi [5].

Pada Peraturan Bupati Kabupaten Gresik No. 16 Tahun 2021 tentang Rencana Detail dan Tata Ruang Bagian Wilayah Perencanaan Manyar Bungah Tahun 2020-2040. Berdasarkan RTRW dan RDTR, Kecamatan Cerme, Kecamatan Benjeng, Kecamatan Balongpanggang, Kecamatan Meganti, Kecamatan Kedamean, Kecamatan Wringinanom, dan Kecamatan Driyorejo berpusat di Driyorejo termasuk kedalam Zona SWP III dengan fungsi utama mendorong pertumbuhan perdagangan, pertumbuhan pertanian tanaman pangan, penataan kawasan industri, mendorong pertumbuhan peternakan, dan industri kecil, dan juga penyediaan fasilitas guna mendorong berkembangnya industri berat dengan adanya penataan kawasan industri yang lebih baik untuk skala lokal maupun regional [6].

Kriteria pemilihan lokasi diadaptasi berdasarkan kriteria-kriteria khusus tentang fasilitas wisata dan edukasi, antara lain;

1. Aksesibilitas

Akses yang baik dan mudah dicapai untuk dilalui berbagai macam kendaraan

2. Sesuai dengan peruntukan lahan pada RTRW dan RDTR

Fasilitas ini termasuk kegiatan Pusat Pelayanan Kawasan dan Lingkungan, sehingga peruntukan lahan termasuk dalam Zona Sarana Pelayanan Umum (SPU).

3. Utilitas

Dekat dengan jaringan drainase kota, saluran air bersih dan jaringan komunikasi

4. Kondisi lahan

Kondisi lahan yang mendukung diambil berdasarkan luasan lahan dengan minimum luas lebih dari 1 hektar, minim kontur, dan lahan yang masih kosong.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisa pemilihan tapak

Informasi Tapak	Alternatif 1	Alternatif 2
-----------------	--------------	--------------



Tapak		
Lokasi	Jl. Raya Cerme Lor	Jl. Raya Cerme Lor
Luas	20.500 m ² atau 2,05 Ha	13.500 m ² atau 1,35 Ha
Aksesibilitas	Lebar jalan 12 m, Berjarak 1km dengan Stasiun Cerme dan juga dekat dengan wisata pemancingan	Lebar jalan 12 m, dekat dengan umah makan dan desa

No	Kriteria	[B] Bobot Nilai (%)	Alternatif 1		Alternatif 2	
			Nilai [N]	Jumlah [B]x[N]	Nilai [N]	Jumlah [B]x[N]
1.	Aksesibilitas	30	90	27	80	24
2.	Sesuai dengan Peruntukan lahan pada RDTR dan RTRW	30	80	24	80	24
3.	Utilitas	20	80	16	80	16
4.	Kondisi Lahan	20	85	17	75	15
	Total [B]x[N]	100		84		79

Keterangan :

80 – 100 : Sangat Mendukung
 60 – 80 : Mendukung
 40 – 60 : Cukup Mendukung
 20 – 40 : Kurang Mendukung

Analisa Pada Tapak Terpilih



Kondisi tapak berupa lahan kosong yang belum terpakai dengan batas-batas berikut.

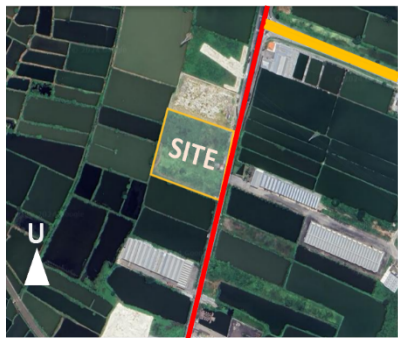
Batas Tapak	Dokumentasi	Keterangan
Utara		Berpapasan dengan lahan yang sedang di bangun
Timur		Berpapasan dengan jalan utama Jl. Raya Cerme Lor dan juga perumahan
Barat		Berpapasan dengan tambak
Selatan		Berpapasan dengan tambak

Analisa Peraturan setempat

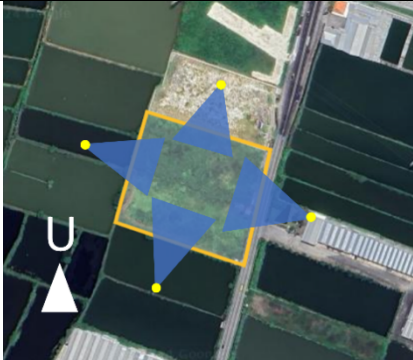
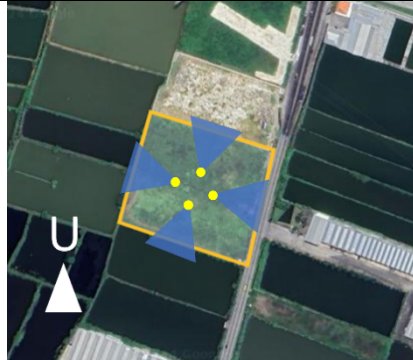
Ketentuan dalam penggunaan lahan di dasari oleh Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan dengan klasifikasi zona pelayanan umum skala BWP segmen 4.

Aspek	Ketentuan	Perhitungan
KDB	Maksimum 60%	KDB x Luas Lahan 60% x 20.500 = 12.300
KLB	0,6 – 3, dengan maks 5 lantai	KLB x Luas Lahan = 3 x 20.500 = 61.500
KDH	Minimal 10%	KDH x Luas Lahan = 10% x 20.500 = 2.050
GSB	12,5 meter dari jalan dengan jarak antar bangunan 3 meter	12, 5 meter dari jalan
Tinggi Bangunan	Maksimal 25 meter	25 meter

Analisa Sirkulasi Pada Tapak

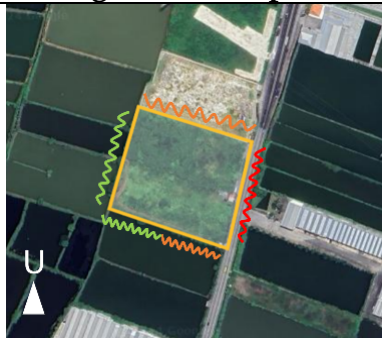
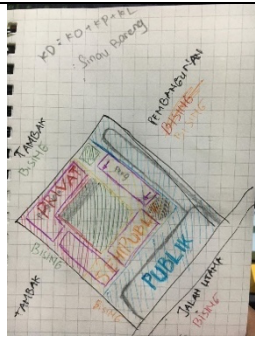
	Eksisting	Tanggapan
	- Akses menuju tapak hanya 1 jalur utama, yaitu Jl. Raya Cerme Lor (berwarna merah) - Sirkulasi area memiliki lebar jalan 12 m. dan memasuki jalan tol lebar bertambah menjadi 16 m	- Akses jalur utama Jl. Raya Cerme Lor, pada bagian timur site, akan menjadi main entrance yang disesuaikan dengan peraturan ketentuan setempat - Pada bagian Selatan sebagai side entrance untuk kendaraan sampah dan pada main entrance akses masuk roda 2 dan 4 akan di bedakan untuk keamanan dan keselamatan

Analisa View Pada Tapak

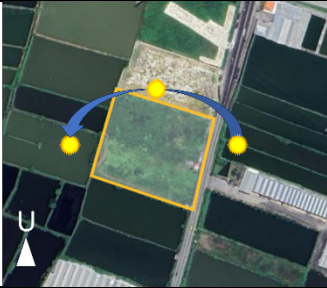
View ke dalam site	View ke luar site
	
Eksisting	
Pada barat, selatan dan timur site (akses jalan utama Jl.	View ke Selatan dan barat positif menghadap ke area

Raya Cerme Lor) dapat melihat site secara langsung Pada sisi utara site, tidak dapat terlihat jelas karena tertutupi oleh Pembangunan yang terletak di lahan utara site	tambak - View ke Timur positif menghadap jalan utama Jl. Raya Cerme Lor - View ke Utara negative menghadap lahan dalam proses pembangunan
Tanggapan	
	
- Menempatkan masa utama di area yang dapat menjadi point of view - Memaksimalkan view dari dalam site ke luar site dengan memanfaatkan view dari arah selatan dan timur - Sisi timur dimaksimalkan sebagai wajah utama bangunan karena melewati akses masuk	

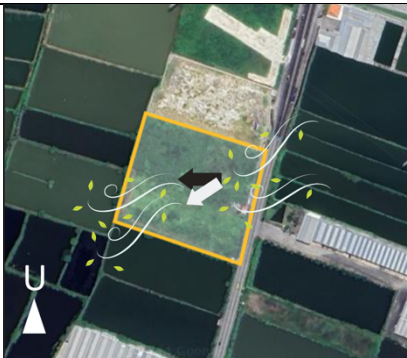
Analisa Kebisingan Pada Tapak

	
Eksisting	Tanggapan
- Pada sisi timur site memiliki tingkat kebisingan tinggi dikarenakan jalan utama - Pada sisi selatan dan utara cukup bising dikarenakan adanya aktivitas kendaraan yang lalu Lalang disisi timur - Pada sisi barat memiliki tingkat kebisingan yang rendah	- Menempatkan massa berdasarkan zona kebutuhan kebisingan - Menempatkan parkir sebagai pembatas antara luar ruang dengan bangunan - Menempatkan vegetasi sebagai media peredam kebisingan, dengan ciri daun yang lebat

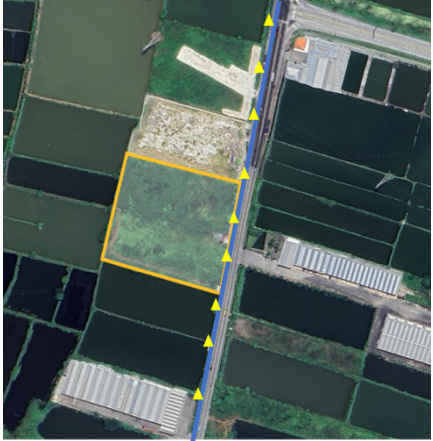
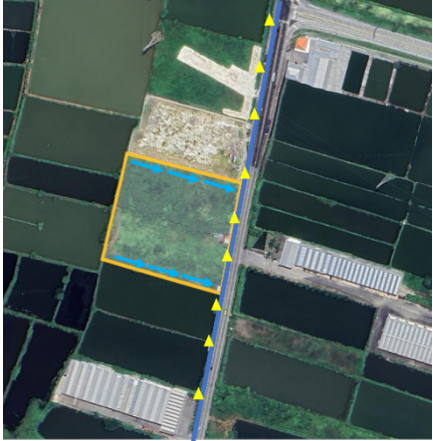
Analisa Matahari Pada Tapak

	
Eksisting	Tanggapan
• Matahari pada siang hari memiliki intensitas cahaya dan suhu yang tinggi pada pukul 10:00 – 14:00 WIB • Matahari pada sore hari memiliki intensitas Cahaya dan suhu yang sedang	• Pada sisi timur merupakan area yang dilalui oleh matahari sehingga diperlukan Pereda untuk intensitas cahaya dan suhu berupa vegetasi • Pada saat siang matahari berada diatas site sehingga hal ini dapat dimanfaatkan seagai penerangan alami

Analisa Angin Pada Tapak

	
Eksisting	Tanggapan
• Arah angin pada kecamatan cerme memiliki 2 arah dari arah timur ke barat dan dari arah timur laur ke barat daya • Rata rata kecepatan angin 20 km/jam dengan rata rata suhu 28-31 derajat celcius	• Memanfaatkan arah mata angin sebagai media peletakan bukaan untuk penghawaan alami • Menempatkan ruang yang membutuhkan penghawaan alami secara maksimal • Memberi ruang antar bangunan sebagai jalur angin masuk ke dalam ruangan bangunan

Analisa Drainase dan Utilitas Pada Tapak

	
Eksisting	Tanggapan
• Jaringan listrik terpasang di sepanjang Jalan Raya Cerme Lor dengan tiang listik • Drainase terletak di sepanjang jalan (berwarna biru) Raya Cerme Lor, dan terbuka sehingga menjadi view yang negatif dari sisi timur	• Memberi tutupan pada drainase sebagai akses pejalan kaki dan juga merubah view negatif menjadi positif • Memberi penerangan di area sisi timur site

Analisa Utilitas Pada Bangunan

A. Sistem Jaringan Gas

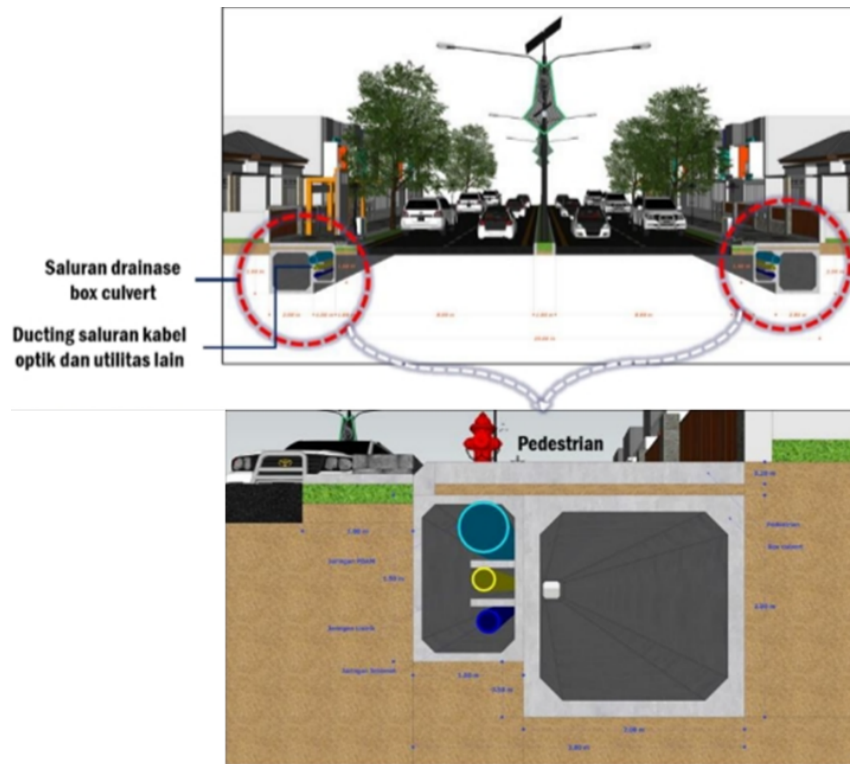
Adanya jaringan pipa gas bawah tanah dari pengembangan PGN (Perusahaan Gas Negara) yang melintang dari Ujungpangkah-Legundi.

B. Sistem Jaringan Air Bersih

Sistem jaringan air bersih menggunakan jaringan PDAM. Cakupan pelayanan mencakup seluruh kawasan perencanaan dengan berbagai kegunaan seperti kegiatan pendidikan, perdagangan dan jasa, peribadatan, permukiman, dan sebagainya. Saluran jaringan air bersih terdapat dibawah tanah tepatnya di sebelah kanan dan kiri jalan dengan diameter pipa, GP 50, GP 75, dan GP 150.

C. Sistem Jaringan Drainase

Keberadaan waduk di wilayah selatan dan utara wilayah penelitian memberikan bantuan pada pembuangan air agar tidak menimbulkan banjir. Pada pada ruas-ruas tertentu ditemukan beberapa drainase tidak berfungsi dengan baik. Permasalahan yang muncul dikarenakan belum dibersihkannya saluran karena sampah atau karena tumbuhan liar. Oleh karena itu pada proses penyusunan konsep nantinya drainase merupakan salah satu item yang akan dikembangkan.



Gambar 4. 1 Sistem Drainase

Sumber: RTBL Kec. Cerme Lor Kab. Gresik Tahun 2020

D. Sistem Jaringan Persampahan

Pada wilayah penelitian banyak ditemui tempat sampah yang terbuat dari semen di ruas jalan utama. Dengan berada di wilayah desa, masyarakat lebih banyak menggunakan cara tradisional dengan membakar sampah. Keberadaan TPS ada di Pasar Cerme, yang secara standar merupakan prasarana pendukung kegiatan pasar tradisional. Berdasarkan pendataan aspek kumuh, TPS tersebut sudah overload. Sehingga terdapat program penambahan fasilitas pembuangan limbah.

E. Sistem Jaringan Listrik



Tiang Listrik Jl. Raya Cerme Lor

Gambar 4. 2 Sistem Jaringan Listrik

Sumber: RTBL Kec. Cerme Lor Kab. Gresik Tahun 2020

Asupan listrik wilayah penelitian dapat dikatakan baik. Jaringan listrik pada wilayah perencanaan memiliki tinggi 11 m dengan jarak 40 - 50 m. Tiang listrik berada di tiap sisi ruas jalan utama yang menyebarkan ke gang-gang permukiman masyarakat.



Pada pertigaan ruas jalan terdapat panel surya yang kemungkinan digunakan untuk listrik lampu penerangan jalan. Konsep arahan pengembangan jaringan listrik di kawasan perencanaan yaitu peningkatan pemenuhan kebutuhan listrik dilakukan pada kawasan perumahan, non-perumahan, perdagangan dan jasa, kawasan pariwisata, fasilitas umum dan fasilitas sosial serta penerangan jalan. Selain itu dapat pula dipertimbangkan untuk pemasangan kabel di bawah tanah untuk kepentingan estetika lingkungan serta ketersediaan ruang bebas vertikal yang memadai.

F. Sistem Jaringan Telekomunikasi

Sistem jaringan telekomunikasi pada wilayah perencanaan berupa kabel telepon, internet dan BTS. Jaringan telepon digunakan pada kantor-kantor pemerintahan yang saat ini tergerus penggunaannya.

5. Simpulan

Berdasarkan analisa yang dilakukan dalam pemilihan tapak, dapat disimpulkan bahwa tapak berperan sangat penting dalam menunjang perancangan. Tapak yang terpilih memiliki kriteria yang diperlukan untuk perancangan eduwisata pelesatarian batik khas Gresik. Kriteria tersebut antara lain adalah aksesibilitas di daerah sekitar tapak, yang dimana berdekatan dengan area keluar-masuk jalan tol, stasiun, wisata, dan perdagangan.

Daftar Referensi

- [1] UUD RI, "Undang - Undang RI Nomor 10 Tahun 2009," vol. 5, no. August, pp. 12–42, 2009, [Online]. Available: [http://downloads.esri.com/archydro/archydro/Doc/Overview of Arc Hydro terrain preprocessing workflows.pdf](http://downloads.esri.com/archydro/archydro/Doc/Overview%20of%20Arc%20Hydro%20terrain%20preprocessing%20workflows.pdf)<https://doi.org/10.1016/j.jhydrol.2017.11.003><http://sites.tufts.edu/gis/files/2013/11/Watershed-and-Drainage-Delineation-by-Pour-Point.pdf>
- [2] W. Satriyo, "Kabupaten Gresik Dalam Angka 2023," *Badan Pus. Stat. Kabupaten Gresik*, pp. 1–414, 2022.
- [3] D. Pariwisata, D. A. N. Kebudayaan, and K. Gresik, "Kabupaten Gresik Tentang Kabupaten Gresik," 2021.
- [4] Disparkrafbudpora, "Batik Gresik," Disparkrafbudpora, 06 Maret 2024, [Online]. Tersedia: <https://disparekrafbudpora.gresikkab.go.id/detailpost/batik-gresik> [Diakses: 27 Mei 2024].
- [5] Rukayah, Siti. 2020. Buku Ajar Pengantar Perancangan.
- [6] "Peraturan Bupati Gresik Nomor 16 Tahun 2021 Tentang RDTR BWP Manyar Bungah 2020-2040.pdf."